

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMKS NURUL MANNAN
Kelas/ Semester : X/1 (satu)
Tema : Teks Anekdote
Tahun Pelajaran : 2020/2021
Alokasi Waktu : 3 x Pertemuan (8 x 45 Menit)

A. Kompetensi Dasar

Kompetensi Dasar	Indikator
3.3 Mengevaluasi teks anekdot dari aspek makna tersirat	3.3.1. Menafsirkan pokok-pokok isi yang terdapat dalam teks anekdot 3.3.2 Menganalisis makna tersirat dalam teks anekdot
4.3 Mengonstruksi makna tersirat dalam sebuah teks anekdot.	4.3.1 Membandingkan teks anekdot dengan humor 4.3.2 Menganalisis kritik yang disampaikan dalam anekdot 4.3.3 Menyimpulkan makna tersirat dari anekdot

B. Tujuan Pembelajaran

Merinci bagian pokok-pokok isi, makna yang tersirat, unsur-unsur teks anekdot, unsur kelucuan teks anekdot dan membandingkan teks anekdot dengan humor, menganalisis kritik, menyimpulkan makna yang tersirat dalam teks anekdot.

C. Model Pembelajaran

Discovery learning

D. Media Pembelajaran

Teks anekdot
Video pembelajaran
Power point

E. Kegiatan/Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan
Pendahuluan	1. Peserta didik merespons salam dan sapaan guru melalui <i>WhatsApp Grup</i> 2. Peserta didik mengisi presensi kehadiran dan menginformasikan kondisi fisik siswa dengan cara mengisi daftar ceklist disertai <i>emoticon</i> pada <i>WhatsApp Grup</i> 3. Peserta didik menerima informasi tujuan pembelajaran dari guru melalui <i>WhatsApp Grup</i> 4. Apersepsi tentang teks anekdot dengan bertanya jawab, sbb:

	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Pernahkah Anda mengalami atau melihat kejadian lucu? ❖ Apakah kejadian tersebut termasuk anekdot? <ol style="list-style-type: none"> 5. Komunikasi dapat dilakukan melalui berbagai media antara lain <i>voice note</i> pada <i>whatsapp</i> 6. Peserta didik membentuk kelompok belajar dengan model pembelajaran <i>discovery learning</i>.
Kegiatan Inti	<p><i>Pertemuan pertama</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mengamati dan memahami materi yang terdapat dalam buku paket Bahasa Indonesia Kelas x, Kemdikbud Edisi Revisi 2017, halaman 81 s.d. 82. 2. Peserta didik mengamati tayangan video yang dikirim guru melalui media <i>WhatsApp Grup</i> https://www.youtube.com/watch?v=hmbKTRB1eHc&t=100s 3. Peserta didik menerima lembar kerja untuk mendiskusikan : <ul style="list-style-type: none"> ❖ Pokok-pokok isi yang terdapat dalam teks anekdot ❖ Makna yang tersirat dalam teks anekdot 4. Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk menyampaikan/mengomunikasikan hasil LKPD dalam forum diskusi (melalui whatsapp) 5. Peserta didik melaporkan hasil kegiatan dengan mengirim tugas melalui <i>WhatsApp Grup</i> <p><i>Pertemuan kedua</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mengamati dan memahami materi yang terdapat dalam buku paket Bahasa Indonesia Kelas x Kemdikbud Edisi Revisi 2017, halaman 85 s.d. 86. 2. Peserta didik mengamati tayangan video yang dikirim guru melalui media <i>WhatsApp Grup</i> https://www.youtube.com/watch?v=w851X79u3gE 3. Peserta didik bertanya jawab dengan guru berkaitan dengan perbedaan teks anekdot dan humor melalui chat <i>WhatsApp Grup</i> 4. Peserta didik menerima lembar kerja untuk menentukan: <ul style="list-style-type: none"> ❖ Perbedaan teks anekdot dan humor 5. Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk menyampaikan/mengomunikasikan hasil LKPD dalam forum diskusi melalui <i>WhatsApp Grup</i> 6. Peserta didik melaporkan hasil kegiatan dengan mengirim tugas melalui <i>WhatsApp Grup</i> <p><i>Pertemuan ketiga</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mengamati dan memahami materi kritik dalam teks anekdot, dan makna yang tersirat pada teks anekdot pada power point yang dibagikan guru pada <i>WhatsApp Grup</i> 2. Peserta didik bertanya jawab dengan guru berkaitan kritik dan makna tersirat pada teks anekdot melalui chat <i>WhatsApp Grup</i> 3. Peserta didik menerima lembar kerja untuk menentukan: <ul style="list-style-type: none"> ❖ Kritikan dalam teks anekdot ❖ Menyimpulkan makna yang tersirat pada teks anekdot 4. Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk menyampaikan/mengomunikasikan hasil LKPD dalam forum diskusi (melalui whatsapp) 5. Peserta didik melaporkan hasil kegiatan dengan mengirim tugas melalui <i>WhatsApp Grup</i>

Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengarahkan peserta didik untuk menyimpulkan kegiatan pembelajaran. 2. Guru dan peserta didik merefleksikan kegiatan pembelajaran. 3. Guru mengarahkan peserta didik menyimpulkan pembelajaran 4. Guru menginformasikan kegiatan pembelajaran pertemuan selanjutnya. 5. Guru memberikan motivasi, pesan, dan menutup pembelajaran dengan berdoa.
Refleksi dan Konfirmasi	

F. Penilaian Pembelajaran (*assesmen*)

Penilaian		
Sikap	Pengetahuan	Keterampilan
Melalui pengamatan tentang : <ul style="list-style-type: none"> ❖ Disiplin waktu dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan mengumpulkan hasil pembelajaran. ❖ Bekerja sama dengan cara aktif berdiskusi selama pembelajaran berlangsung. ❖ Bertanggung jawab dalam melaporkan hasil pembelajaran. 	Penugasan berupa LKPD terkait : <ul style="list-style-type: none"> ❖ Pokok-pokok isi teks anekdot ❖ Makna yang tersirat pada teks anekdot ❖ Perbedaan teks anekdot dan humor ❖ Kritik dalam teks anekdot ❖ Menyimpulkan makna tersirat dari teks anekdot 	Penugasan praktik terkait : <ul style="list-style-type: none"> ❖ Membedakan teks anekdot dan humor ❖ Menganalisis kritik yang disampaikan dalam teks anekdot ❖ Menyimpulkan makna tersirat dari teks anekdot

Jember, 20 September 2020

Mengetahui,

Kepala SMKS Nurul Mannan

Guru Mata Pelajaran,

ABDUL HALIM,S.Pd.I

SITI HUMAIROH S.Pd

LAMPIRAN 1

SOAL (LPKD)

Soal Pertemuan 1

Bacalah teks anekdot berikut dan cobalah menganalisis isi pokok-pokok dan makna tersirat teks anekdot!

Cara Keledai Membaca Buku

Alkisah, Timur Lenk menghadiahkan Nasrudin seekor keledai. Nasrudin menerimanya dengan senang hati. Tetapi Timur Lenk memberi syarat, Ajari terlebih dahulu keledai itu membaca. Dua minggu setelah sekarang, datanglah kembali kemari, dan kita lihat apa yang akan terjadi. Nasrudin berlalu, sambil menuntun keledai itu ia memikirkan apa yang akan diperbuat. Jika dapat mengajari keledai itu membaca, tentu ia akan menerima hadiah, namun jika tidak, hukuman pasti akan ditimpakan kepadanya.

Dua minggu kemudian ia kembali ke istana. Tanpa banyak bicara, Timur Lenk menunjuk ke sebuah buku besar agar Nasrudin segera mempraktekkan apa yang telah ia lakukan. Nasrudin lalu menggiring keledainya menghadap ke arah buku tersebut, dan membuka sampulnya. Si keledai menatap buku itu. Dan ajaib!! Tak lama kemudian Si Keledai mulai membuka-buka buku itu dengan lidahnya. Terus menerus, lembar demi lembar hingga halaman terakhir. Setelah itu, si keledai menatap Nasrudin seolah berkata ia telah membaca seluruh isi bukunya.

Demikianlah, kata Nasrudin, Keledaiku sudah membaca semua lembar bukunya. Timur Lenk merasa ada yang tidak beres dan mulai menginterogasi, Bagaimana caramu mengajari dia membaca ...? Nasrudin berkisah, Sesampainya di rumah, aku siapkan lembaran-lembaran besar mirip buku, dan aku sisipkan biji-biji gandum di dalamnya. Keledai itu harus belajar membalik-balik halaman untuk bisa makan biji-biji itu, kalau tidak ditemukan biji gandumnya ia harus membalik halaman berikutnya. Dan itu ia lakukan terus sampai ia terlatih membalik - balik halaman buku itu.

Tapi, bukankah ia tidak mengerti apa yang dibacanya? tukas Timur Lenk. Nasrudin menjawab, Memang demikianlah cara keledai membaca, hanya membalik-balik halaman tanpa mengerti isinya. Jadi kalau kita juga membuka - buka buku tanpa mengerti isinya, berarti kita sebodoh keledai, bukan? kata Nasrudin dengan mimik serius. hehehe.

Jawablah pertanyaan berikut!

1. Siapa yang diceritakan dalam anekdot tersebut?
2. Masalah apa yang diceritakan dalam anekdot tersebut?
3. Temukan unsur humor dalam anekdot tersebut!!
4. Tentukan makna yang tersirat dalam teks anekdot tersebut!
5. Mengapa cerita lucu tersebut disebut anekdot?

Tuliskan hasil analisis Kalian ke dalam format di bawah ini!

1. Siapa yang diceritakan dalam anekdot tersebut?
2. Masalah apa yang diceritakan dalam anekdot tersebut?
3. Temukan unsur humor dalam anekdot tersebut!
4. Tentukan makna yang tersirat dalam teks anekdot tersebut!
5. Mengapa cerita lucu tersebut disebut anekdot?

Pedoman Penskoran Pertemuan 1

Aspek	Skore
1. Menjawab dengan logis	20
Menjawab kurang logis	15
Menjawab tidak logis	10
Tidak menjawab	0
2. Menjawab dengan logis	20
Menjawab kurang logis	15
Menjawab tidak logis	10
Tidak menjawab	0

3. Menjawab pokok –pokok teks dengan tepat	20
Menjawab pokok –pokok teks kurang tepat	15
Menjawab pokok –pokok teks tidak tepat	10
Tidak menjawab	0
4. Menentukan makna yang tersirat dalam teks dengan tepat	20
Menentukan makna yang tersirat dalam teks kurang tepat	15
Menentukan makna yang tersirat dalam teks tidak tepat	10
Tidak menjawab	0
5. Menjawab dengan logis	20
Menjawab kurang logis	15
Menjawab tidak logis	10
Tidak menjawab	0
Skor Maksimal	100

**Nilai = skor
diperoleh X100**

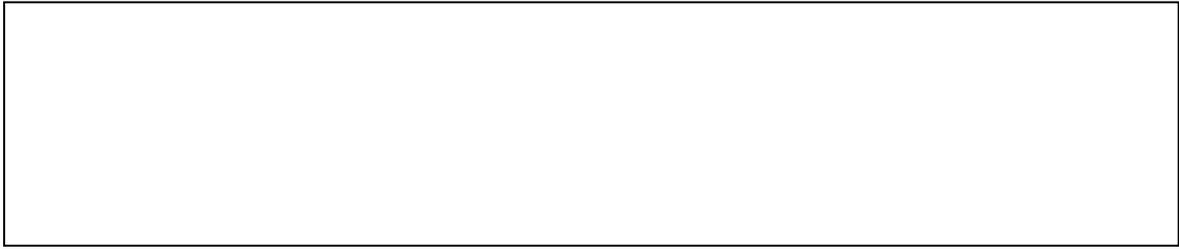
**skor
maksimal**

Soal Pertemuan 2

1. Bacalah kembali teks anekdot yang berjudul *Dosen yang Menjadi Pejabat dengan Surat Cinta Tukang Buah Kepada Tukang Sayur* yang telah dianalisis dan rumuskan perbedaan dan persamaan antara anekdot dan humor! Berdasarkan tabel berikut!

Aspek	Humor	Anekdot
Ide cerita
Isi
Fungsi komunikasi
Makna tersirat
Bentuk

2. Persamaan humor dan anekdot



Pedoman Penskoran Pertemuan 2

Soal 1

No.	Aspek	Bobot
1.	Jika menjawab ide cerita dengan tepat dan jelas	16
	Jika menjawab ide cerita dengan tepat dan kurang jelas	12
	Jika menjawab ide cerita kurang tepat dan kurang jelas	8
	Tidak menjawab	0
2.	Jika menjawab isi dengan tepat dan jelas	16
	Jika menjawab isi dengan tepat dan kurang jelas	12
	Jika menjawab isi kurang tepat dan kurang jelas	8
	Tidak menjawab	0
3.	Jika menjawab fungsi komunikasi dengan tepat dan jelas	16
	Jika menjawab fungsi komunikasi dengan tepat dan kurang jelas	12
	Jika menjawab fungsi komunikasi kurang tepat dan kurang jelas	8
	Tidak menjawab	0
4.	Jika menjawab makna tersirat dengan tepat dan jelas	16
	Jika menjawab makna tersirat dengan tepat dan kurang jelas	12
	Jika menjawab makna tersirat kurang tepat dan kurang jelas	8
	Tidak menjawab	0

5.	Jika menjawab bentuk dengan tepat dan jelas	16
	Jika menjawab bentuk dengan tepat dan kurang jelas	12
	Jika menjawab bentuk kurang tepat dan kurang jelas	8
	Tidak menjawab	0

Nilai = $\frac{\text{skor diperoleh} \times 100}{\text{skor maksimal}}$

Pedoman Penskoran

Soal 2

Aspek	Skor
Jika menjawab persamaan anekdot dan humor dengan tepat dan jelas	20
Jika menjawab persamaan anekdot dan humor dengan tepat dan kurang jelas	15
Jika menjawab persamaan anekdot dan humor dengan kurang tepat dan kurang jelas	10
Tidak menjawab	0

Nilai = Nilai = $\frac{\text{skor diperoleh} \times 100}{\text{skor maksimal}}$

Total Nilai = Nilai soal 1 + Nilai soal 2

Soal Pertemuan 3

1. Bacalah kembali teks anekdot *Cara Keledai Membaca Buku* yang telah kamu diidentifikasi sebelumnya. Analisislah kritik/sindiran yang ada di dalamnya dengan menggunakan tabel berikut.

Judul Anekdot:

Kata, frasa, klausa, atau kalimat	Makna Idiomatis
.....

.....

2. Tentukan makna tersiratnya dari teks anekdot *Dosen yang juga Menjadi Pejabat* dengan menggunakan tabel berikut.

Judul Anekdot	Kritikan/Sindiran	Makna Tersirat
Dosen yang juga Menjadi Pejabat

Pedoman Penskoran Pertemuan 3

Soal	Aspek yang Dinilai	Skor
1	a) Kritik/sindiran yang dianalisis sangat tepat disertai makna idiomatis yang sangat tepat	50
	b) Kritik/sindiran yang dianalisis sudah tepat disertai makna idiomatis yang tepat	40
	c) Kritik/sindiran yang dianalisis cukup tepat disertai makna idiomatis yang cukup tepat	30
	d) Kritik/sindiran yang dianalisis cukup tepat tetapi makna idiomatis kurang tepat	20
	e) Kritik/sindiran yang dianalisis tidak tepat disertai makna idiomatis yang tidak tepat	10
2	a) Kritik/sindiran yang dianalisis sangat tepat disertai makna tersirat anekdot yang sangat tepat	50
	b) Kritik/sindiran yang dianalisis sudah tepat disertai makna tersirat anekdot yang sudah tepat	40
	c) Kritik/sindiran yang dianalisis cukup tepat disertai makna tersirat anekdot yang cukup tepat	30
	d) Kritik/sindiran yang dianalisis cukup tepat disertai makna tersirat anekdot yang kurang	20

	tepat e) Kritik/sindiran yang dianalisis tidak tepat disertai makna tersirat anekdot yang tidak tepat	10
	Skor Maksimal	100

Nilai = skor diperoleh X100

skor maksimal

LAMPIRAN 2

KUNCI JAWABAN

Pertemuan 1

Kunci Jawaban

Pertanyaaa	Jawaban
1. Siapa yang diceritakan dalam anekdot tersebut?	Keledai
2. Masalah apa yang diceritakan dalam anekdot tersebut?	Kebiasaan mereka
3. Temukan unsur humor dalam anekdot tersebut!	Terdapat pada paragraf keempat teks, yaitu ketika keledai dapat membaca buku hingga selesai dan kemudian si keledai menatap Nasrudin seolah berkata ia telah membaca seluruh isi bukunya.
4. Tentukan makna yang tersirat dalam teks anekdot tersebut!	Jika kita membaca buku tetapi bukan untuk memahami isinya, berarti bodoh seperti seekor keledai yang membaca buku hanya dengan membalik-balik halaman bukunya.
5. Mengapa cerita lucu tersebut disebut anekdot?	Karena terdapat humor, sindiran, dan makna yang disampaikan.

Pertemuan 2

Kunci Jawaban

Aspek	Humor	Anekdot
Ide cerita	Dari peristiwa nyata	Rekaan
Isi	Masalah terkait tokoh publik atau yang menyangkut orang banyak	Masalah kehidupan sehari-hari (umum)
Fungsi komunikasi	Menyampaikan kritik atau sindiran	Menghibur
Makna tersirat	Ada makna atau pesan tersirat	Tidak ada makna atau pesan tersirat
Bentuk	Memiliki struktur	Bebas

Pertemuan 3

Kunci Jawaban 1

Kata, frasa, klausa, atau kalimat	Makna idiomatis
Keledai	Bodoh
Jadi kalau kita juga membuka-buka buku tanpa mengerti isinya, berarti kita sebodoh keledai, bukan?	Kalau kita membuka buka buku tetapi tidak paham isinya, berarti kita sama bodohnya dengan keledai

Kunci Jawaban 2

Judul anekdot	Kritik	Makna tersirat
Dosen yang juga menjadi pejabat	Sindiran pada para pejabat yang takut kehilangan jabatannya atau tidak mau diganti oleh orang lain.	Jangan terlalu takut kehilangan kekuasaan atau jabatan

LAMPIRAN 3

MATERI

1. Pengertian Teks Anekdote

Teks Anekdote adalah cerita singkat yang di dalamnya mengandung unsur lucu dan mempunyai maksud untuk melakukan kritikan. Teks anekdot biasanya bertopik tentang *layanan publik*, politik, lingkungan, dan sosial.

2. Struktur Teks Anekdote

a) **Abstraksi**

Abstraksi menjadi struktur teks humor paling awal yang ada dalam sebuah teks bernama anekdot.

Abstrak diletakkan di awal paragraf dengan fungsi untuk menggambarkan mengenai teks tersebut secara umum agar pembaca dapat membayangkan.

b) **Orientasi**

Orientasi merupakan awal kejadian pada cerita atau juga bagian yang menjelaskan latar belakang mengapa peristiwa utama dalam cerita dapat terjadi.

c) **Krisis**

Struktur teks anekdot berikutnya adalah Krisis. Krisis merupakan bagian yang menjelaskan mengenai pokok masalah utama dengan warna unik juga tidak biasa. Atau bahkan terjadi pada penulisnya sendiri.

d) **Reaksi**

Reaksi berhubungan besar dengan struktur krisis. Reaksi adalah bagian yang akan melengkapi berupa penyelesaian masalah menggunakan cara-cara yang juga unik dan berbeda.

e) **Koda**

Seperti penutup, struktur teks anekdot yang terakhir ialah Koda. Koda merupakan bagian yang menutup cerita dalam teks tersebut.

3. Fungsi Teks Anekdote

- Anekdote sebagai hiburan atau intermezo yang dilengkapi dengan sebuah sindiran terhadap suatu hal

- Anekdote sebagai sarana ekspresi yang berhubungan dengan ketidakpuasan, kejengkelan, kemarahan, dan sebagainya.

4. Tujuan Teks Anekdote

- Membangkitkan tawa untuk menghibur pembacanya
- Mengungkapkan kebenaran yang lebih umum dari kisah singkat itu sendiri
- Menyampaikan kritikan secara tidak langsung terhadap layanan publik di bidang hukum, politik, lingkungan, dan sosial

5. Ciri Teks Anekdote

- Cerita fiksi atau percakapan singkat atau gambaran realistik
- Bersifat menggelitik, lucu, dan konyol
- Menyindir secara tidak langsung
- Didalamnya terdapat tokoh, latar, rangkaian peristiwa, pelajaran, dan nasihat

Lampiran 4 Bahan Ajar

3.3 Mengevaluasi teks anekdot dari aspek makna tersirat

Indikator Pencapaian Kompetensi :

Ind 1	Menafsirkan pokok-pokok isi yang terdapat dalam teks anekdot
Ind 2	Menganalisis makna tersirat dalam teks anekdot

PROSES PEMBELAJARAN A

KEGIATAN 1

Mendata pokok-pokok Isi Anekdot

Dalam kehidupan sehari-hari, kita seringkali mendengar atau membaca cerita lucu. Cerita lucu tersebut bisa jadi hanya merupakan cerita rekaan, tetapi banyak juga yang didasarkan atas kejadian nyata. Ada cerita lucu yang dibuat benar-benar untuk tujuan menghibur, tetapi ada juga yang digunakan untuk tujuan lainnya.

Salah satu cerita lucu yang banyak beredar di masyarakat adalah anekdot. Anekdot digunakan untuk menyampaikan kritik, tetapi tidak dengan cara yang kasar dan menyakiti. Anekdot ialah cerita singkat yang menarik karena lucu dan mengesankan. Anekdot mengangkat cerita tentang orang penting (tokoh masyarakat) atau terkenal berdasarkan kejadian yang sebenarnya. Kejadian nyata ini kemudian dijadikan dasar cerita lucu dengan menambahkan unsur rekaan. Seringkali, partisipan (pelaku cerita), tempat kejadian, dan waktu peristiwa dalam anekdot tersebut merupakan hasil rekaan. Meskipun demikian, ada juga anekdot yang tidak berasal dari kejadiannya.

Kalian pasti pernah tersenyum bahkan tertawa ketika membaca atau mendengar sesuatu yang lucu atau hal yang menarik dan merupakan sindiran yang mungkin menggambarkan kejadian atau orang sebenarnya. Untuk lebih kenal dan akrab lagi, kami mengingatkan Kalian tahu dengan istilah *stand up comedy*. Nah, istilah *stand up comedy* ini juga dapat dijadikan contoh yang mewakili konsep anekdot. Lebih jelasnya, perhatikan contoh teks anekdot berikut?

Pinjam Uang

(1) Seorang laki-laki masuk bank dan berkata ia ingin pinjam \$200 selama enam bulan. (2) Ia menjaminkan *Rolls Royce* miliknya dan meminta bank menahan mobilnya itu sampai utangnya lunas. (3) Enam bulan kemudian orang itu kembali ke bank membayar \$200 ditambah \$10 bunga dan mengambil kembali *Roll*-nya. (4) Petugas pinjaman bertanya kepadanya mengapa orang yang mengendarai *Roll Royce* perlu pinjaman \$200 lalu jawabnya, "Saya harus ke Eropa selama enam bulan dan di mana lagi saya dapat menitipkan *Rolls* selama itu hanya \$10?" (5) Si petugas melongo dan sejeurus kemudian tertawa mengakui kecerdikan si pemilik *Roll Royce*

Teks tersebut dapat dikatakan termasuk teks anekdot. Anekdot adalah *sebuah cerita singkat dan lucu atau menarik, yang mungkin menggambarkan kejadian atau orang sebenarnya*. Anekdot bisa saja sesingkat pengaturan dan provokasi dari sebuah [kelakar](#).

Anekdot bukanlah [lelucon](#), karena tujuan utamanya adalah tidak hanya untuk membangkitkan tawa, tetapi untuk mengungkapkan suatu kebenaran yang lebih umum daripada kisah singkat itu sendiri. Anekdot terkadang bersifat sindiran alami.

Berdasarkan contoh teks anekdot yang diberikan, sekarang coba kalian cermati tek anekdot berikut!

Contoh

Dosen yang juga Menjadi Pejabat

Di kantin sebuah universitas, Udin dan Tono dua orang mahasiswa sedang berbincang-bincang.

Tono : "Saya heran dosen ilmu politik, kalau mengajar selalu duduk, tidak pernah mau berdiri."

Udin : "Ah, begitu saja diperhatikan sih

Ton." Tono : "Ya, Udin tahu sebabnya."

Udin : "Barangkali saja, beliau capek atau kakinya tidak kuat berdiri." Tono : "Bukan itu sebabnya, Din. Sebab dia juga seorang pejabat." Udin : "Loh, apa hubungannya."

Tono : "Ya, kalau dia berdiri, takut kursinya diduduki orang lain." Udin : "???"

Sumber: <http://radiosuaradogiyafm.blogspot.co.id> dengan penyesuaian.

Pertanyaan isi anekdot.

1. Siapa yang diceritakan dalam anekdot tersebut?
2. Masalah apa yang diceritakan dalam anekdot tersebut?
3. Temukan unsur humor dalam anekdot tersebut!
4. Menurut pendapatmu, selain menceritakan hal yang lucu, adakah pesan tersirat yang hendak disampaikan pencerita dalam anekdot tersebut?
5. Mengapa cerita lucu tersebut disebut anekdot?

Sekarang bandingkan hasil kerjamu dengan analisis berikut ini.

Judul	Dosen yang juga Menjadi Pejabat
Masalah yang dibahas	Dosen yang merangkap jadi pejabat.
Unsur humor	Kalimat penutup anekdot sebagai jawaban mengapa sang dosen tidak pernah mau berdiri dari tempat duduknya ternyata karena kalau dia berdiri, takut kursinya diduduki orang lain.
Makna tersirat yang disampaikan	Makna tersirat yang disampaikan adalah kritikan pada para pejabat yang takut kehilangan jabatannya atau tidak mau diganti oleh pejabat baru.
Alasan dimasukkan sebagai teks anekdot	Dalam kedua cerita tersebut, selain mengandung humor, ada juga sindiran atau kritikan yang disampaikan.

TUGAS KOMPETENSI 1

Bacalah teks anekdot berikut dan cobalah menganalisis isi pokok-pokok dan makna tersirat teks anekdot!

Cara Keledai Membaca Buku

Alkisah, seorang raja bernama Timur Lenk menghadiahi Nasrudin seekor keledai. Nasrudin menerimanya dengan senang hati. Namun, Timur Lenk memberi syarat, agar Nasrudin mengajari terlebih dahulu keledai itu agar dapat membaca. Timur Lenk memberi waktu dua minggu sejak sekarang kepada Nasrudin.

Nasrudin menerima syarat itu dan berlalu. Sambil menuntun keledai itu ia memikirkan apa yang akan diperbuat. Jika ia dapat mengajari keledai itu untuk membaca, tentu ia akan menerima hadiah, namun jika tidak maka hukuman pasti akan ditimpakan kepadanya.

Dua minggu kemudian ia kembali ke istana. Tanpa banyak bicara, Timur Lenk menunjuk ke sebuah buku besar agar Nasrudin segera mempraktikkan apa yang telah ia ajarkan kepada keledai. Nasrudin lalu menggiring keledainya menghadap ke arah buku tersebut, dan membuka sampulnya.

Si keledai menatap buku itu. Kemudian, sangat ajaib! Tak lama kemudian si Keledai mulai membuka-buka buku itu dengan lidahnya. Terus menerus, lembar demi lembar hingga halaman terakhir. Setelah itu, si Keledai menatap Nasrudin seolah berkata ia telah membaca seluruh isi bukunya.

“Demikianlah, keledaiku sudah membaca semua lembar bukunya,” kata Nasrudin. Timur Lenk merasa ada yang tidak beres dan ia mulai menginterogasi. Ia kagum dan memberi hadiah kepada Nasrudin. Namun, ia minta jawaban, “Bagaimana cara mengajari keledai membaca?”

Nasrudin berkisah, “Sesampainya di rumah, aku siapkan lembaran-lembaran besar mirip buku. Aku sisipkan biji-biji gandum di dalamnya. Keledai itu harus belajar membalik-balik halaman untuk bisa makan biji-biji itu. Kalau tidak ditemukan biji gandumnya, ia harus membalik halaman berikutnya. Itulah yang ia lakukan terus sampai ia terlatih membalik-balik halaman buku itu.”

“Namun, bukankah ia tidak mengerti apa yang dibacanya?” tukas Timur Lenk. Nasrudin menjawab, “Memang demikianlah cara keledai membaca, hanya membalik-balik halaman tanpa mengerti isinya.” Jadi, kalau kita juga membuka-buka buku tanpa mengerti isinya, berarti kita sebodoh keledai, bukan? kata Nasrudin dengan mimik serius.

Sumber: <http://blogger-apik1.blogspot.co.id> (dengan penyesuaian)

Jawablah pertanyaan berikut!

1. Siapa yang diceritakan dalam anekdot tersebut?
2. Masalah apa yang diceritakan dalam anekdot tersebut?
3. Tentukanlah pokok-pokok dalam teks anekdot tersebut!
4. Tentukan makna yang tersirat dalam teks anekdot tersebut!
5. Mengapa cerita lucu tersebut disebut anekdot?

Tuliskan hasil analisis Kalian ke dalam format di bawah ini!

1. Siapa yang diceritakan dalam anekdot tersebut?
2. Masalah apa yang diceritakan dalam anekdot tersebut?
3. Tentukanlah pokok-pokok dalam teks anekdot tersebut!
4. Tentukan makna yang tersirat dalam teks anekdot tersebut!
5. Mengapa cerita lucu tersebut disebut anekdot?

4.3 Mengonstruksi makna tersirat dalam sebuah teks anekdot

Indikator Pencapaian Kompetensi :

Ind 1 Membandingkan teks anekdot dengan humor

PROSES PEMBELAJARAN B

KEGIATAN 2

Membandingkan Anekdot dengan Humor

Pada pembelajaran sebelumnya, siswa telah belajar bahwa anekdot adalah cerita singkat yang lucu dan menarik. Apakah semua cerita lucu dapat dikategorikan sebagai anekdot? Seringkali orang menyamakan antara humor dengan anekdot.

Agar dapat mengetahui persamaan dan perbedaan antara keduanya, bacalah humor berikut ini.

Surat Cinta Tukang Buah dan Tukang Sayur

Surat Tukang Buah kepada Tukang Sayur

Wajahmu memang manggis

Sifatmu juga melon kolis

Tapi hatiku nanas karena cemburu

Terasa sirsak napasku

Hatiku anggur lebur

Ini delima dalam hidupku

Memang ini salakku

Jarang apel di malam minggu

Ya Tuhan ... Aku mohon belimbing-mu

Kalo memang per-pisang-an ini yang terbaik untukmu

Semangka kau bahagia dengan pria lain Sawo nara.....

Dari : Durianto

Balasan dari Tukang sayur

Membalas kentang suratmu itu

Brokoli-brokoli sudah kubilang

Jangan tiap dateng rambutmu selalu kucai

Jagungmu tak pernah dicukur

Disuruh dateng malem minggu

eh nongolnya hari labu

Ditambah kondisi keuanganmu makin hari makin pare

Kalo mau nelpon aku aja mesti ke wortel

Terus terong aja

cintaku padamu sudah lama tomat

Jangan kangkung aku lagi

aku mau hidup seledri

Cabe dech.

Dari : Sayurati

(Dikutip dari <https://plus.google.com/u/0/communities/104074508652281682239> dengan penyesuaian)

Setelah membaca humor tersebut, jawablah pertanyaan berikut ini.

1. Apakah ide cerita diangkat dari kejadian nyata?
2. Apakah masalah yang diangkat dalam humor tersebut berkaitan dengan tokoh publik (penting) dan kepentingan masyarakat umum?
3. Apakah ada makna tersirat yang disampaikan dalam bentuk kritik atau sindiran di dalamnya?
4. Apakah tujuan komunikasi pencerita hanya untuk menghibur atau ada tujuan lain?

Perhatikan contoh perbandingan antara anekdot *Dosen yang Menjadi Pejabat* dengan *Surat Cinta Tukang Buah Kepada Tukang Sayur* berikut ini.

Aspek	Anekdot <i>Dosen yang Menjadi Pejabat</i>	Humor <i>Surat Cinta Tukang Buah kepada Tukang Sayur</i>
Ide cerita	Peristiwa nyata	Rekaan
Isi	Masalah terkait tokoh publik atau masalah yang menyangkut orang banyak	Masalah kehidupan sehari-hari, umum
Fungsi komunikasi	Menyampaikan kritik/ sindiran secara halus	Menghibur
Makna tersirat	Menyadarkan para pejabat agar bila masa jabatannya habis mereka bersedia untuk turun dari jabatannya dan siap digantikan oleh yang lain	Tidak ada makna atau pesan tersirat yang disampaikan

TUGAS KOMPETENSI 2

Sekarang, cobalah membaca cerita-cerita lucu berikut ini kemudian kenallilah mana yang merupakan anekdot dan mana yang merupakan cerita lucu (humor)? Agar dapat lebih memahami isi cerita dan menangkap makna yang disampaikan penulisnya, peragakanlah cerita lucu berikut ini di depan kelas.

Cerita 1

Mau Gaji Besar?



Cerita 2

Profesi Anak-anak Ibu Penjual Kue



Sumber: <https://upload.wikimedia.org>

Bapak Presiden bertanya pada ibu tua penjual kue. Bapak : “Sudah berapa lama jualan kue?”

Ibu : “Sudah hampir 30 tahun.”

Bapak : “Terus anak ibu mana, kenapa tidak ada yang bantu?”

Ibu : “Anak saya ada 4. Yang ke-1 di KPK, ke-2 di POLDA, ke-3 di Kejaksaan, dan yang ke-4 di DPR. Jadi mereka sibuk sekali, Pak.”

Bapak Presiden kemudian menggeleng-gelengkan kepala karena kagum. Lalu berbicara ke semua hadirin yang menyertai beliau.

Bapak : “Meskipun hanya jualan kue, ibu ini bisa menjadikan anaknya sukses dan jujur tidak korupsi, karena kalau mereka korupsi, pasti kehidupan Ibu ini sudah sejahtera dan tinggal di rumah mewah.”

Bapak : “Apa jabatan anak di POLDA, KPK, Kejaksaan dan DPR?” Ibu : “Sama ... jualan kue juga.”

Sumber: <http://radiosuaradogiyafm.blogspot.co.id>

Cerita 3

Nangka Impor

Seorang teman diplomat yang baru ditempatkan di Belanda bercerita. Saya pernah makan siang di sebuah restoran Indonesia sederhana di Amsterdam. Saya kaget ternyata salah satu menunya ada masakan gudeg Yogya.

Saya penasaran. Maka langsung saya pesan satu porsi. Setelah saya ciicipi, percaya atau

tidak, ternyata rasanya lebih enak daripada gudeg di Yogya yang asli! Lebih penasaran lagi. Maka saya nanya:

“Mas, apa rahasianya kok gudeg di sini rasanya lebih enak dibandingkan dengan di tempat aslinya?”

“Oh, itu karena nangkanya, Mas. Di Yogya kan pakai nangka lokal. Nah kalau kami di sini memakai nangka impor,” jawabnya.

“Emang nangkanya impor dari mana?” “Dari Yogya, Mas...”

Cerita 4

Sebuah mobil ambulans yang mengangkut beberapa orang pasien sakit jiwa terpaksa berhenti di tengah jalan karena bannya bocor. Ketika sedang mengganti ban, si Sopir tak sengaja menendang ke empat bautnya hingga masuk selokan. Dengan panik si Sopir berteriak, “Waduuuh, gimana gue bisa pasang ban kalau bautnya hilang?”

Mendengar teriakan itu, salah seorang pasien gila nyeletuk, “Bang copotin aja tuh satu baut dari masing-masing tiga roda lainnya. Terus pasang ke bannya. Jadi, masing-masing ban dapat tiga baut. Ntar kalau ada toko baut, tinggal beli empat baut.”

Mendengar usul pasien gila tersebut, si Sopir langsung lega. “Pinter juga Lo tapi ... kenapa Lo masuk rumah sakit jiwa sih?”

Pasien itu menjawab, “Helooooo ... plis dech, kita ini Cuma gila. Bukan bego kayak Lo.”

Rumuskanlah persamaan dan perbedaan antara humor dan anekdot berdasarkan tabel berikut.



Perbedaan antara Humor dan Anekdot

Aspek	Anekdot	Humor
Ide cerita
Isi
Fungsi komunikasi
Makna tersirat
Bentuk

Persamaan antara Humor dan Anekdot

4.3 Mengonstruksi makna tersirat dalam sebuah teks anekdot

Indikator Pencapaian Kompetensi :

Ind 1	Menganalisis kritik yang disampaikan dalam anekdot.
Ind 2	Menyimpulkan makna tersirat dari anekdot.

PROSES PEMBELAJARAN B

KEGIATAN 3

Menganalisis Kritik yang Disampaikan dalam Anekdot

Kritik dalam anekdot seringkali disampaikan dalam bentuk sindiran, tidak disampaikan secara langsung. Hal itu dilakukan untuk menghindari konflik antara pihak yang menyampaikan sindiran dengan pihak yang disindir. Tujuannya agar pesan yang ingin disampaikan, kritiknya, dapat diterima oleh pihak yang dikritisi tanpa menimbulkan ketersinggungan. Untuk itulah, pencerita menggunakan ungkapan yaitu berupa kata, frasa, atau kalimat yang bermakna idiomatis, bukan makna sebenarnya.

Berikut adalah contoh analisis kritik atau sindiran dalam anekdot Dosen yang Menjadi Pejabat.

Kata, frasa, klausa, atau kalimat	Makna idiomatis
Kursi	Jabatan
Takut kursinya diambil orang	Takut jabatannya direbut orang lain

Berdasarkan identifikasi kata dan klausa idiomatis dalam tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kritik yang disampaikan dalam anekdot tersebut ditujukan pada para pejabat yang tidak mau atau takut dilengserkan. Pesan tersirat yang ingin disampaikan adalah agar para pejabat sadar diri dan bersedia diganti oleh generasi berikutnya ketika masa jabatannya habis.

TUGAS KOMPETENSI 3

Bacalah kembali teks anekdot *Cara Keledai Membaca Buku* yang telah kamu diidentifikasi sebelumnya.

Cara Keledai Membaca Buku

Alkisah, seorang raja bernama Timur Lenk menghadiahi Nasrudin seekor keledai. Nasrudin menerimanya dengan senang hati. Namun, Timur Lenk memberi syarat, agar Nasrudin mengajari terlebih dahulu keledai itu agar dapat membaca. Timur Lenk memberi waktu dua minggu sejak sekarang kepada Nasrudin.

Nasrudin menerima syarat itu dan berlalu. Sambil menuntun keledai itu ia memikirkan apa yang akan diperbuat. Jika ia dapat mengajari keledai itu untuk membaca, tentu ia akan menerima hadiah, namun jika tidak maka hukuman pasti akan ditimpakan kepadanya.

Dua minggu kemudian ia kembali ke istana. Tanpa banyak bicara, Timur Lenk menunjuk ke sebuah buku besar agar Nasrudin segera mempraktikkan apa yang telah ia ajarkan kepada keledai. Nasrudin lalu menggiring keledainya menghadap ke arah buku tersebut, dan membuka sampulnya.

Si keledai menatap buku itu. Kemudian, sangat ajaib! Tak lama kemudian si Keledai mulai membuka-buka buku itu dengan lidahnya. Terus menerus, lembar demi lembar hingga halaman terakhir. Setelah itu, si Keledai menatap Nasrudin seolah berkata ia telah membaca seluruh isi bukunya.

“Demikianlah, keledaiku sudah membaca semua lembar bukunya,” kata Nasrudin. Timur Lenk merasa ada yang tidak beres dan ia mulai menginterogasi. Ia kagum dan memberi hadiah kepada Nasrudin. Namun, ia minta jawaban, “Bagaimana cara mengajari keledai membaca?”

Nasrudin berkisah, “Sesampainya di rumah, aku siapkan lembaran- lembaran besar mirip buku. Aku sisipkan biji-biji gandum di dalamnya. Keledai itu harus belajar membalik-balik halaman untuk bisa makan biji-biji itu. Kalau tidak ditemukan biji gandumnya, ia harus membalik halaman berikutnya. Itulah yang ia lakukan terus sampai ia terlatih membalik-balik halaman buku itu.”

“Namun, bukankah ia tidak mengerti apa yang dibacanya?” tukas Timur Lenk. Nasrudin menjawab, “Memang demikianlah cara keledai membaca, hanya membalik-balik halaman tanpa mengerti isinya.” Jadi, kalau kita juga membuka- buka buku tanpa mengerti isinya, berarti kita sebodoh keledai, bukan? kata Nashrudin dengan mimik serius.

Sumber: <http://blogger-apik1.blogspot.co.id> (dengan penyesuaian)

menggunakan tabel berikut.

Judul Anekdot:

Kata, frasa, klausa, atau kalimat	Makna Idiomatis
.....

.....
.....
.....



PROSES PEMBELAJARAN B
KEGIATAN 4

Menyimpulkan Makna Tersirat dalam Anekdote

Pada pembelajaran sebelumnya, kamu sudah mempelajari bahwa di dalam anekdot terdapat sindiran yang disampaikan melalui humor. Dalam kegiatan pembelajaran ini, kamu akan belajar menyimpulkan makna tersirat yang disampaikan melalui anekdot.

Makna tersirat anekdot berbeda dengan sindiran dan kritikan. Hal ini tentu saja lebih mengarah pada tujuan yang ingin disampaikan oleh si pembuat kritik. Sekarang, mari kita perhatikan lagi anekdot dosen yang juga menjadi pejabat berikut ini.

<p>Dosen yang juga Menjadi Pejabat</p> <p>Di kantin sebuah universitas, Udin dan Tono dua orang mahasiswa sedang berbincang-bincang.</p> <p>Tono : “Saya heran dosen ilmu politik, kalau mengajar selalu duduk, tidak pernah mau berdiri.”</p> <p>Udin : “Ah, begitu saja diperhatikan sih Ton.” Tono : “Ya, Udin tahu sebabnya.”</p> <p>Udin : “Barangkali saja, beliau capek atau kakinya tidak kuat berdiri.”</p> <p>Tono : “Bukan itu sebabnya, Din. Sebab dia juga seorang pejabat.” Udin : “Loh, apa hubungannya.”</p> <p>Tono : “Ya, kalau dia berdiri, takut kursinya diduduki orang lain.” Udin : “???”</p> <p>Sumber: http://radiosuaradogiyafm.blogspot.co.id dengan penyesuaian.</p>
--

Dalam teks anekdot di atas, kritik yang diampaikan ditujukan pada para pejabat yang takut dan tidak mau turun dari jabatannya atau takut kehilangan jabatan.

Tujuan yang ingin disampaikan tentu bukan hanya menyindir para pejabat yang tidak mau atau takut kehilangan jabatan, tetapi jauh lebih dari itu yaitu agar para pejabat sadar bahwa jabatan itu ada masanya. Ketika masa jabatan sudah habis, hendaknya para pejabat itu dengan *legawa* bersedia digantikan oleh orang lain.

Jadi, makna tersirat yang dimaksud lebih mengarah pada pesan moral yang hendak disampaikan melalui anekdot. Pesan moral itu dapat dirunut dari kritikan atau sindiran yang disampaikan lewat anekdot.

TUGAS KOMPETENSI 4

Bacalah kembali anekdot anekdot di atas, kemudian tentukan makna tersiratnya dengan menggunakan tabel berikut.

Judul Anekdote	Kritikan / Sindiran	Makna Tersirat